

**NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
FRAGMEN NASKAH DRAMA LENTERA
DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DI SMP PIRI 1 YOGYAKARTA**



Oleh :

Chandra Adhi Susanto

1510074017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
FRAGMEN NASKAH DRAMA LENTERA
DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DI SMP PIRI 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S-1 pada
Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh :

Chandra Adhi Susanto

1510074017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Fragmen Naskah Drama Lentera dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP PIRI 1 Yogyakarta” telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada Tanggal 19 Juni 2019



Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum.
Ketua Penguji



Drs. Untung Muljono, M. Hum.
Penguji Ahli



Dra. Agustina Ratri P, M. Sn.
Anggota 1

Mengesahkan,
Ketua Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Hj. Yudiaryani, M. A
NIP. 19560630 198703 2 001



Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum.
Anggota II

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama Mahasiswa : Chandra Adhi Susanto
Nomor Mahasiswa : 1510074017
Program Studi : S-1 Pendidikan Seni Pertunjukan
Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
Judul Skripsi :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
FRAGMEN NASKAH DRAMA LENTERA
DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DI SMP PIRI 1 YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Juni 2019
Yang membuat pernyataan



Chandra Adhi Susanto
NIM. 1510074017

HALAMAN MOTTO

Setelah kesulitan ada kemudahan, masih ada yang selalu mencintaimu. Keridhaan anda menuntun pada keselamatan., jadilah orang paling bahagia. *(Dr. 'Aidh bin 'Abdullah Al-Qarni: Laa Tahzan).*

Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat; dan (sholat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk, (yaitu) mereka yang yakin, bahwa mereka akan menemui tuhan mereka, dan mereka akan kembali kepada-Nya. *(QS. Al- Baqarah: Ayat 45-46)*

Ketika sedang merasa dahaga layaknya berada di tengah padang pasir yang panas, berdo'a dan percayalah bahwa Allah akan memberikan kenikmatan yang menyejukkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Fragmen Naskah Drama Lentera Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP PIRI 1 Yogyakarta” pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VII SMP PIRI 1 Yogyakarta dengan baik. terselesainya penyusunan skripsi ini merupakan salah satu tugas wajib yang harus dilaksanakan mahasiswa guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh pendidikan Program Studi Strata 1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Jurusan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan moral maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai unsur pimpinan yang mengelola fasilitas dalam studi ditingkat institut.
2. Prof. Dr. Dra. Hj. Yudiaryani, M.A., Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai unsur pelaksana akademik yang mengelola fasilitas dalam studi ditingkat fakultas.
3. Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat dalam penulisan skripsi.

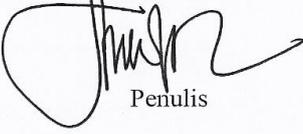
4. Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn. Sekretaris Jurusan, sekaligus dosen pembimbing I Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang selalumemberiilmubermanfaat, membimbing dan mengarahkanpenulis.
5. Drs. Sarjiwo, M. Pd. dosen wali Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telahmembimbing dan mengarahkanpenulis.
6. Terimakasih pada dosen-dosen Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan: Dr. Budi Raharja, M. Hum., Drs. Gandung Djadmiko, M. Pd., Drs. Untung Muljono, M.Hum.Dra. Antonia Indrawati, M. Si., Dilla OctavianingrumS.Pd., M. Pd., yang telah memberikan ilmunya selama penulis belajar di Program Studi Strata 1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Terimakasih kepadaBapak, Ibu dan Mbah Sititercinta yang telah memberi semangat, merawat, mendidik, membesarkansampai tumbuh dewasa dan memperjuangkan sampai menjadi sarjana, serta Lusi Ana Sholichah dan Elvira Zalva Sholichah adik penulis yang selalu mendoakan dan menyemangati
8. Terimakasih kepada seluruh pihak SMP PIRI 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin, mendukung dan bekerjasama dengan penulis untuk melakukan penelitian di SMP PIRI 1 Yogyakarta
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat Sendratasik angkatan 2015 yang telah menjadi keluarga dan memberi banyak pelajaran, teman-teman Sendratasik

angkatan 2014 s.d angkatan 2018 yang telah membantu dalam berkarya seni dan studi di bangku perkuliahan.

10. Terimakasih kepada teman, sahabat, saudara, dan seluruh pihak yang telah memberi semangat serta mendoakan penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bisa berguna khususnya bagi penulis, adik angkatan dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 19 Juni 2019



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	10
2. Drama.....	21
3. Tari	23
4. Musik	23

5. Metode Pembelajaran.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi.....	34
2. Wawancara.....	34
3. Studi Pustaka.....	35
4. Dokumentasi.....	35
D. Teknik Validasi dan Analisis Data.....	35
E. Indikator Capaian Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Ringkasan Cerita Fragmen Naskah Drama “Lentera”.....	39
2. Struktur Naskah Fragmen Naskah Drama “Lentera”.....	40
3. Tekstur Fragmen Naskah Drama “Lentera”.....	69
4. Tari.....	75
5. Musik.....	77
6. Penerapan Fragmen Naskah Drama “Lentera” di SMP PIRI 1 Yogyakarta.....	78
B. Pembahasan.....	107

1. Nilai-nilai Pendidikan KarakterFragmenNaskah Drama “Lentera”.....	107
2. Proses Pembelajaran Fragmen Naskah Drama “Lentera”.....	126
3. Hasil PembelajaranFragmenNaskah Drama “Lentera”.....	132
4. Dampak Pembelajaran Fragmen Naskah Drama “Lentera”	151
BAB V PENUTUP.....	159
A. Kesimpulan	159
B. Saran.....	162
1. Bagi Siswa.....	162
2. Bagi Guru	162
3. BagiSekolah	163
DAFTAR PUSTAKA.....	164
LAMPIRAN.....	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses pembelajaran dengan metode ceramah.....	82
Gambar 2. Proses pembelajaran dengan metode diskusi	83
Gambar 3. Proses pembelajaran dengan metode tanya jawab	84
Gambar 4. Proses pembelajaran dengan metode demonstrasi	85
Gambar 5. Proses pembelajaran dengan metode imitasi.....	87
Gambar 6. Proses <i>reading</i> naskah	91
Gambar 7. Proses latihan tubuh tokoh Pak Tirta.....	92
Gambar 8. Proses latihan olahvokal.....	93
Gambar 9. Proses latihan dramatik <i>reading</i>	94
Gambar 10. Proses pencarian karakter tokoh.....	96
Gambar 11. Proses latihan dengan <i>blocking</i>	98
Gambar 12. Proses evaluasi	99
Gambar 13. Adegan keluarga Pak Tirta berdoa	108
Gambar 14. Adegan ketika Andi dan Tika mengakui kesalahan.....	111
Gambar 15. Adegan ketika Andi mengganggu Rara dan Didi.....	131
Gambar 16. Adegan Bu Tirta melakukan pekerjaan rumah.....	114
Gambar 17. Adegan ketika saat Rara menceritakan masalahnya	116
Gambar 18. Adegan ketika Andi dan Tika mengakui kesalahan.....	118
Gambar 19. Adegan ketika Rara dan Didi menolong Andi	119
Gambar 20. Adegan ketika Bu Tirta menenangkan Pak Tirta	119
Gambar 21. Tarian yang menggambarkan keindahan kuasa Tuhan	121

Gambar 22. Tarian yang menggunakan pola rantai	122
Gambar 23. Tarian menggambarkan ajakan	123
Gambar 24. Tarian menggambarkan ajakan dan mengingatkan agar tidak tidur sore	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pola rantai tarian padhang bulan	77
Tabel 2. Hasil proses latihanolah tubuh	135
Tabel 3. Hasil proses latihan olahvokal	136
Tabel 4. Hasil proses pencarian karakter	138
Tabel 5. Hasil proses latihan konsentrasi	139
Tabel 6. Hasil proses latihan improvisasi	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Naskah Drama Lentera.....	167
Lampiran II. Naskah Fragmen Drama Lentera	174
Lampiran III. <i>Blocking</i> Adegan.....	179
Lampiran IV. Tabel Hasil	181
Lampiran V. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	193
Lampiran VI. Jadwal Penelitian.....	202
Lampiran VII. Foto	203
Lampiran VIII. Pemeran Tokoh Fragmen Drama “Lentera”.....	210

ABSTRAK

Pada era global ini nilai-nilai pendidikan karakter mulai dikesampingkan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kecanggihan teknologi yang digunakan secara berlebihan sehingga menjadikan remaja sekarang cenderung menjadi manusia individualis yang lebih asyik bermain dengan perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter fragmen naskah drama “Lentera”, penerapan naskahnya dalam pembelajaran seni budaya, dan dampak pembelajarannya bagi siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Tahapan analisis dimulai dari pengumpulan data yang dideskripsi kan sebagai data mentah yang kemudian diklarifikasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi pembelajaran naskah drama “Lentera”, pemahaman nilai pendidikan karakter drama “Lentera” dan proses latihan drama “Lentera”.

Fragmen naskah drama “Lentera” memiliki nilai-nilai pendidikan karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab. Metode pembelajaran yang diterapkan pada fragmen naskah drama “Lentera” adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan imitasi. Fragmen naskah drama “Lentera” berdampak disetiap proses pembelajarannya, yakni dampak positif dari proses latihan, pemahaman isi cerita, pemahaman karakter tokoh, dan pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Kata kunci: Pendidikan karakter, drama, pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni budaya menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sebagai pembentukan karakter siswa. Pada dasarnya hal ini tercantum di setiap kurikulum pembelajaran. Pembelajaran seni budaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi seni berdasarkan nilai-nilai yang melekat pada seni tersebut maupun pengalaman berkreasi. Berdasarkan pengalaman inilah seni budaya dikatakan sebagai wadah untuk mengespresikan kemampuan intelektual dan imajinatif siswa yang diwujudkan dalam bentuk karya seni. Mengekspresikan kemampuan intelektual tidak terlepas dari potensi bawaan dari setiap siswa, karena hal ini menjadi landasan bagi pemikiran siswa. Pengalaman setiap siswa tentunya berbeda-beda dan disesuaikan dengan berbagai faktor seperti lingkungan sekitar, pengalamannya sendiri, dan kecerdasan.

Pendidikan seni budaya mendorong siswa dalam mencapai multi kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan moral. Pada zaman modern ini, kecerdasan moral menjadi hal yang utama dalam setiap unsur pendidikan. Diharapkan dengan adanya pendidikan moral, seseorang akan tumbuh menjadi individu yang baik dan siap menjalani kehidupan bermasyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah mempelajari seni budaya yang disesuaikan dengan siswa, lingkungan, dan kurikulum yang berlaku.

Cabang seni budaya yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ialah seni rupa, seni drama, seni tari, dan seni musik. Drama merupakan salah satu bentuk karya sastra kompleks yang hadir atas dasar imajinasi terhadap kehidupan. Seni drama dapat juga disebut seni teater, di dalamnya memuat konflik yang diambil dari fenomena kehidupan sehari-hari dan diperankan ulang oleh aktor. Sebuah pementasan drama yang dramatis diharapkan mampu meningkatkan emosi pemain sehingga mendapatkan apresiasi penonton. Melalui drama siswa belajar untuk menumbuhkan dan mengolah rasa peduli sosial terhadap sesama dan akan mengekspresikan kreativitas melalui naskah drama yang sesuai, serta tepat untuk diperankan siswa tingkat menengah pertama.

Naskah drama “Lentera” merupakan naskah yang telah dipentaskan pada ujian Penciptaan Seni I mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2015 pada tanggal 28 Desember tahun 2017 di Gedung Teater Arena Fakultas seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sebuah naskah yang terinspirasi dari konflik yang kerap ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Berawal dari banyak hal menarik dari kehidupan manusia di setiap harinya yang bisa dijadikan ide cerita, naskah ini menceritakan perbedaan status sosial.

Cerita ini menunjukkan sekelompok masyarakat yang disimbolkan dengan dua keluarga berbeda status sosial. Perbedaan ini menjadi konflik utama pada drama “Lentera”, namun pada akhirnya cerita ini menunjukkan cara manusia bertindak dalam menyelesaikan konflik. Selain itu, juga mengajarkan manusia agar dapat lebih memaknai kehidupannya. Dapat dikatakan naskah ini sesuai jika

diperuntukkan bagi siswa SMP karena mengandung ilmu dan nasihat yang berpijak pada nilai-nilai pendidikan karakter. Untuk mempermudah proses pembelajaran dan pemahaman siswa, tidak semua adegan pada naskah drama “Lentera” dijadikan materi pembelajaran. Hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa menghafal naskah, pemahaman terhadap adegan, dan kemauan siswa untuk melakukan adegan yang telah dipahaminya. Adegan yang dijadikan sebagai materi pembelajaran yaitu ketika keluarga pak Tirta sarapan, ketika Rara dan Didi dirundung teman-temannya, ketika Rara dan Didi bersama keluarga, dan adegan ketika Andi dan Tika mengakui kesalahan kemudian meminta maaf kepada Rara dan Didi.

Tidak hanya pada siswa, setiap manusia membutuhkan sarana dan wadah untuk mengekspresikan jiwanya dengan berbagai cara, baik melalui gerak, bunyi maupun melalui ekspresi yang dimunculkan lewat mimik wajah untuk menggambarkan konflik tertentu. Dalam kegiatan mengekspresikan sastra ini, diperlukan bimbingan, dan pembimbing yang memahami hakikat drama sebagai sebuah karya pentas yang merupakan sebuah “*cooperative arts*” yaitu perpaduan antara berbagai cabang seni.

Untuk mengekspresikan diri melalui seni sastra ini dibutuhkan latihan, kesanggupan dan tanggung jawab agar mampu mengekspresikan diri dengan benar, kreatif dan sikap fleksibel. Diharapkan komponen tersebut terdapat pada diri setiap siswa yang akan belajar mengekspresikan dirinya melalui seni sastra drama dengan harapan agar mampu menjadi pemeran yang berkualitas. Gambaran ekspresi diri juga harus sampai kepada penonton. Maka dari itu melalui berbagai

latihan yang diterapkan pada pembelajaran drama “Lentera” ini seseorang harus mampu merasakan dan menghayati setiap ekspresi yang dimunculkan. Sebagai sarana mengekspresikan diri siswa, “Lentera” diharapkan mampu berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya dan menambah daya kreativitas siswa tingkat SMP.

Proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya di setiap SMP mempunyai berbagai cara sesuai dengan tujuan masing-masing. Proses pembelajaran Seni Budaya siswa SMP yang mengacu pada kurikulum 2013 terpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator dan teman belajar. Proses pembelajaran yang diterapkan meliputi praktik dan teori yang mempunyai strategi dan model dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran seni budaya tingkat SMP dengan materi seni drama berpedoman dengan kurikulum 2013 yang mencakup empat kompetensi yaitu, (1) Kompetensi sikap spiritual, (2) Sikap sosial, (3) Pengetahuan, dan (4) Keterampilan.

Adapun rumusan kompetensi spiritual yaitu “Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya”. Kompetensi sikap sosial adalah “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif, proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam interaksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut. Salah satu

kompetensi dasar dalam pembelajaran seni budaya SMP ialah “Menginterpretasikan naskah lakon berdasarkan jenis, bentuk dan makna sesuai dengan kaidah seni teater modern”, maka dari itu fragmen naskah drama “Lentera” diharapkan mampu menjadi materi seni budaya karena syarat akan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.

Proses pembelajaran seni budaya tingkat SMP bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Sekolah menengah pertama merupakan tempat siswa mulai mencari jati diri dan harus belajar memahami dirinya sendiri, maka dari itu peran guru sangatlah penting dalam membantu membentuk karakter siswa dengan berbagai cara, baik berupa motivasi ataupun dalam bentuk lainnya. Proses pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua komponen seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, seluruh warga sekolah, serta lingkungan sekolah. Hal itu, berkaitan dengan tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk bangsa yang tangguh,

kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semua dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa (Nawawi, 2017: 43).

Lingkungan sekolah menjadi tempat belajar siswa, baik berupa pelajaran akademik maupun nonakademik. Kaidah manusia sebagai makhluk sosial mulai dipahami sejak duduk dibangku SMP. Nilai-nilai pendidikan karakter harus ditanamkan pada diri siswa agar tumbuh rasa religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pada era milenial ini nilai-nilai pendidikan karakter tersebut mulai dikesampingkan. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya kecanggihan teknologi yang digunakan secara berlebihan sehingga menjadikan remaja zaman global menjadi manusia individualis yang asyik bermain dengan perkembangan teknologi saat ini. Pergaulan bebas, faktor lingkungan bahkan kurangnya perhatian dan kasih sayang keluarga juga dapat menjadi penyebab lunturnya nilai-nilai karakter siswa. Namun demikian, nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditumbuhkan kembali dengan berbagai cara, salah satunya melalui pembelajaran seni drama yang mengajarkan untuk saling bekerjasama, tolong-menolong dan lain-lain. Maka dari itu naskah “Lentera” diharapkan dapat menjadi materi pembelajaran Seni Budaya siswa SMP PIRI 1 Yogyakarta untuk menumbuhkan serta meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam fragmen drama “Lentera”?
2. Bagaimana penerapan naskah fragmen drama “Lentera” dalam pembelajaran seni budaya di SMP PIRI 1 Yogyakarta?
3. Apa saja dampak pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” di SMP PIRI 1 Yogyakarta ?

C. Tujuan Masalah

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam fragmen drama “Lentera”.
2. Mendeskripsikan penerapan naskah drama “Lentera” dalam pembelajaran seni budaya di SMP PIRI 1 Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan dampak pembelajaran fragmen naskah drama “Lentera” di SMP PIRI 1 Yogyakarta.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan materi pembelajaran baru seni drama teater yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan seni budaya dan pembelajaran drama serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan mengetahui kelayakan naskah drama “Lentera” sebagai materi pembelajaran seni budaya untuk siswa SMP PIRI 1 Yogyakarta.

- b. Bagi Pendidik

Mendapatkan materi baru pembelajaran seni drama yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

- c. Bagi Siswa

Mendapat pengalaman baru belajar drama, dan ilmu yang tepat sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran seni drama “Lentera”.

- d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kreativitas siswa melalui pelajaran Seni Budaya.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

2. BAB II

Bab tinjauan pustaka ini terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir. Kajian teori berisi uraian dari teori-teori yang digunakan. Penelitian yang relevan membahas mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan.

3. BAB III

Bab ini membahas mengenai objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan indikator capaian penelitian.

4. BAB IV

Bab ini menyajikan secara terpadu hasil penelitian yang dilakukan, dilengkapi dengan foto, tabel, bagan dan lain-lain.

5. BAB V

Bab ini berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran.

Penulisan penelitian ini dilengkapi dengan daftar pustaka, dan lampiran.